BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Etnobotani

Etnobotani dikemukakan oleh Harshberger sekitar tahun 1895 dalam suatu seminar para ahli arkeologi untuk menggambarkan studi tentang cara-cara penggunaan tumbuhan, termasuk penggunaan untuk keperluan ritual oleh masyarakat primitif. Istilah etnobotani kemudian muncul setelah dipelajarinya penggunaan beberapa tanaman oleh masyarakat Indian Amerika (Amerindiens), khususnya oleh orang-orang Indian di Amerika Serikat atau oleh berbagai etnik di India. Pada zaman ini juga muncul pula cara lain yang membicarakan tentang penggunaan tanaman yang kemudian dikenal dengan botani ekonomi, yang secara khusus dikembangkan di negara-negara kolonial. Para ahli biologi di negara-negara tersebut bermaksud mempelajari penggunaan tanaman oleh masyarakat lokal dengan harapan tanaman tersebut menjadi sumber keuntungan negara-negara tersebut (Friedberg and Claudine, 1995).

Etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan. Etnobotani secara bahasa terdiri dari dua kata, yakni *ethnos* (daribahasa Yunani) yang berarti bangsa dan *botany* yang berarti tumbuh-tumbuhan. Sehingga Etnobotani telah didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara

tradisional oleh suku-suku yang masih primitif atau terbelakang (Soekarman dan Riswan, 1992).

Maheshwari (1988) telah menggunakan istilah “Aboriginal botany” dan kemudian mendefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan penduduk asli untuk bahan obat, pangan, sandang dan sebagainya. Pada tahun 1898 Houghh mendefinisikan etnobotani sebagai ilmu yang mempelajari tumbuh-tumbuhan dalam hubungannya dengan budaya manusia. Etnobotani sebagai ilmu yang mempelajari hubungan manusia yang primitif dengan tumbuh- tumbuhan.

Menurut Soekarman dan Riswan (1992) etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan vegetasi di sekitarnya. Dari paparan definisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa etnobotani merupakan suatu ilmu yang kompleks dan dalam pelaksanaannya memerlukan pendekatan yang terpadu dari disiplin ilmu antara lain taksonomi, ekologi dan geografi tumbuhan, pertanian, kehutanan, sejarah, antropologi, dan ilmu lain.

B. Pengertian Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat didefinisikan sebagai tumbuhan yang mempunyai khasiat atau mempunyai kandungan zat-zat tertentu yang bisa dimanfaatkan untuk mengobati atau menyembuhkan penyakit tertentu. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit (Kartasapoetra, 1992). Siswanto (1997)

menyatakan, tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu, tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat.

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh Nasruddin (2005) yang mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat serta khasiatnya diketahui dari hasil telaah secara ilmiah yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang tua terdahulu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan obat tradisional adalah ramuan dari tumbuhan yang berkhasiat obat. Menurut Departemen Kesehatan RI dalam (dalam Prananingrum, 2007), yang dimaksud dengan obat tradisional adalah obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran bahan tersebut yang telah digunakan secara tradisional untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Kenyataannya, bahan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan komposisinya lebih banyak dibandingkan dari hewan atau mineral, sehingga sebutan untuk obat tradisional hampir selalu identik dengan tumbuhan obat.

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, sehingga merupakan pengetahuan tradisional. Bagian (organ) tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar (*radix*), rimpang (*rhizome*), batang (*caulis*), buah (*fructus*), daun (*folia*) dan bunga (*flos*) (Nasruddin, 2005).

C. Minyak Sumbawa

Minyak sumbawa adalah salah satu obat tradisional asli Indonesia yang dapat digunakan sebagai obat luar maupun obat dalam. Minyak Sumbawa ini terbuat dari berbagai jenis tumbuhan-tumbuhan asli daerah Sumbawa Besar. Tumbuh-tumbuhan tersebut diperoleh dari pegunungan di kabupaten Sumbawa Besar. Minyak Sumbawa telah dikenal sampai ke manca negara. Selain itu, minyak Sumbawa telah terdaftar di departemen kesehatan RI (Aduyana, 2011).

Minyak sumbawa dipercaya berkhasiat untuk mengurangi gejala rematik, keseleo, sakit pinggang, luka, koreng, luka bakar, sariawan, sakit gigi, digigit serangga dan meningkatkan vitalitas pria, dan mempercepat pemulihan kondisi ibu pasca persalinan. Pemanfaatan minyak sumbawa yang umum oleh masyarakat adalah mengurangi nyeri dan bengkak pada tulang, sendi dan otot, dan mempercepat penyembuhan berbagai macam luka. Cara penggunaannya dioleskan di bagian yang mengalami kelainan atau diminum untuk mendapatkan efek sistemiknya. Selain itu minyak sumbawa juga dipercaya berkhasiat sebagai peluruh angin (karminatif), pereda kejang (antispasmodik), penurun panas (antipiretik), penambah nafsu makan (stomakik) (Anggraini, 2005).

Berdasarkan brosur minyak Sumbawa yang di produksi oleh Bapak Abdullah menjelaskan bahwa minyak Sumbawa memiliki khasiat, yaitu sebagai obat oles seperti sakit salah urat, rematik, sakit pinggang dan punggung, pegel linu, luka-luka (luka bakar, terkena air panas, dan lecet), patah tulang, koreng, gatal-gatal, digigit binatang berbisa, sebagai obat minum menyembuhkan penyakit sakit dada, sesak

nafas, perut mulas, penambah nafsu makan, penyakit beri-beri, untuk wanita setelah bersalin (membersihkan darah).

Berdasarkan brosur minyak Sumbawa yang di produksi oleh Bapak Sanapiah Tembo menyatakan bahwa minyak Sumbawa memiliki banyak khasiat, yaitu untuk penyakit kencing manis, penyakit kuning, ambeien, reumatik, maag, sakit perut, sakit pinggang/pegel linu, batuk dan muntah darah, demam/meriang, menjaga stamina tubuh, kurang syahwat, keracunan makanan atau obat, salah urat, disengat binatang berbisa, gatal-gatal, dan baik sekali diminum oleh wanita yang akan dan sudah melahirkan.

D. Kandungan Kimia Minyak Sumbawa

Komponen *Cymbopogonis folium* pada minyak sumbawa ternyata mengandung geraniol dan sitronelal (Anggraini, 2005). Selain itu minyak sumbawa ternyata mengandung flavonoida dan polifenol dan juga mengandung saponin dan tanin. Saponin merupakan senyawa surfaktan, yaitu saponin bersifat hipokolesterolemik, imunostimulator, dan antikarsinogenik.

Mekanisme antikarsinigenik saponin meliputi efek antioksidan dan sitotoksik langsung pada sel kanker. Sumber utama saponin adalah biji-bijian khususnya kedelai. Saponin dapat menghambat pertumbuhan kanker kolon dan membantu kadar kolesterol menjadi normal. Tergantung pada jenis bahan makanan yang dikonsumsi, seharusnya dapat mengkonsumsi saponin sebesar 10-200 mg (Avicenna, 2012).

Tanin adalah astringen jalur usus, dapat mengurangi sekresi cairan dalam usus, sehingga kadar air dalam kotoran manusia berkurang sehingga dapat mencegah mencret. Polifenol adalah kelompok zat kimia yang ditemukan pada tumbuhan. Zat ini memiliki tanda khas yakni memiliki banyak gugus fenol dalam molekulnya. Pada beberapa penelitian disebutkan bahwa kelompok polifenol memiliki peran sebagai antioksidan yang baik untuk kesehatan. Antioksidan polifenol dapat mengurangi risiko penyakit jantung dan pembuluh darah dan kanker. Terdapat penelitian yang menyimpulkan polifenol dapat mengurangi risiko penyakit Alzheimer. Berfungsi sebagai antihistamin (antialergi) (Avicenna, 2012).

Flavonoid berfungsi melancarkan peredaran darah ke seluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, mengurangi kandungan kolesterol serta mengurangi penumbunan lemak pada dinding pembuluh darah, mengurangi kadar resiko penyakit jantung koroner, mengandung antiinflamasi (antiradang), berfungsi sebagai anti-oksidan, membantu mengurangi rasa sakit jika terjadi pendarahan atau pembengkakan (Avicenna, 2012).

E. Sekilas Tentang Lokasi Penelitian

Pulau Sumbawa adalah salah satu pulau besar di Provinsi NTB yang telah dibentuk berdasarkan Undang-Undang nomor 1958. Letak geografisnya adalah antara 116' ; 42' sampai 119 ; 05' bujur Timur dan 80 ; 00 sampai 90 ; 71 Lintang Selatan, dibatasi di sebelah Utara oleh Laut Flores, di sebelah Selatan samudra Hindia / Indonesia, disebelah Barat oleh Selat Alas dan sebelah timur oleh selat Sape.

Sebelum digabungkan dengan Pulau Lombok menjadi satu provinsi NTB, pulau Sumbawa merupakan salah satu bagian dari Provinsi Nusa Tenggara yang sebelum tahun 1950 bernama Provinsi Sunda Kecil, bersama dengan pulau Bali, Lombok, Sumba, Flores dan Timor Kepulauannya (Fahmi, 2011).

Kabupaten Sumbawa adalah sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Sumbawa Besar. Kabupaten ini terletak di sebagian besar bagian barat Pulau Sumbawa. Batas-batas wilayahnya adalah: Laut Flores dan Teluk Saleh di utara, Kabupaten Dompu di timur, Samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Sumbawa Barat di barat. Kabupaten Sumbawa memiliki luas wilayah 8.493 km² dengan jumlah penduduk sekitar 413.869 jiwa (Fahmi, 2011).

Wilayah Kabupaten Sumbawa juga mencakup sejumlah pulau-pulau di sebelah utara Pulau Sumbawa, termasuk Pulau Moyo (pulau terbesar), Pulau Medang, Pulau Panjang, Pulau Liang, Pulau Ngali dan Pulau Rakit. Pada tanggal 18 Desember 2003, bagian barat wilayah Kabupaten Sumbawa dimekarkan menjadi kabupaten baru, yakni Kabupaten Sumbawa Barat. Suhu udara rata-rata di Sumbawa tahun 2011 berkisar antara 20,20C sampai dengan 35,60C dengan kelembaban udara antara 72 persen sampai dengan 87 persen. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Januari 2010 yaitu mencapai 490,4mm dengan jumlah hari hujan mencapai 21 hari, sementara pada bulan Juni hanya 1 hari turun hujan (Fahmi, 2011).

F. Tumbuhan Obat dalam Islam

أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^ق أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ

إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (99)

Allah SWT menciptakan tumbuhan tidaklah sia-sia. Dalam satu jenis tumbuhan memiliki beraneka ragam manfaat, bahkan jauh lebih banyak dari pada yang telah diketahui manusia. kemampuan memahami tanda-tanda dan bukti-bukti kekuasaan sang Pencipta tersebut. Ia mengetahui bahwa semua ini diciptakan tidak dengan sia-sia, dan ia mampu memahami kekuasaan dan kesempurnaan ciptaan Allah di segala penjuru manapun. Pemahaman ini pada akhirnya menghantarkannya pada penyerahan diri, ketundukan dan rasa takut kepada-Nya. Ia adalah termasuk golongan yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (Bachtyar, 2007).

Rasyidi (1999) menjelaskan bahwasanya Allah SWT menjadikan kehidupan alam dengan berbagai keanekaragaman hayatinya sebagai nikmat bagi kehidupan manusia, di dalamnya terkandung manfaat yang sangat beragam, contohnya

tumbuhan yang tumbuh di sekitar kita yang dapat dipergunakan untuk pengobatan. Dari dulu hingga kini, pengobatan dengan tumbuhan (*herbal medicine*) masih sering digunakan sebagai alternatif penyembuhan.

Tumbuhan memiliki beranekaragam jenis yang tersebar luas di seluruh bagian bumi ini. Keanekaragaman jenis tumbuhan juga diikuti dengan keanekaragaman manfaatnya bagi kehidupan manusia, seperti tumbuhan sebagai bahan pokok makanan, bahan bangunan, bahan obat dan potensi yang masih perlu digali. Tentang keragaman tumbuhan juga termaktub dalam kitab suci Al Qur'an surat Asyu'araa' ayat ke 7 dan 8, yaitu:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾

Artinya: 7) *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?8) Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman”* (Asyu'araa' ayat ke 7 dan 8).

Menurut Syaikh Ash-Shayim (2006), tumbuhan menjadi bahan obat yang sangat populer disamping bahan alam lainnya seperti madu dan telur dalam kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, beliau sering menggunakan tumbuhan untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Terdapat beberapa jenis tumbuhan yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai makanan pelindung (*protector food*) dan obat penyembuh yang sering dicontohkan dalam pengobatan ala Rasulullah Muhammad SAW (*thibbun nabawi*) diantaranya adalah: minyak zaitun, bawang putih, bawang merah,

buah delima, buah labu dan gandum. Tentang tumbuhan obat termaktub dalam kitab suci Al Qur'an surat An Nahl ayat 11 sebagai berikut:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan". (QS. An Nahl: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhan makhluk-Nya di bumi ini. Rasulullah pernah bersabda "*tidaklah suatu penyakit diturunkan melainkan Allah juga menyertakan obat-obatnya*". Secara prinsip, herbalogi atau ilmu penggunaan tanaman obat ialah menggunakan bahan yang bersifat alami dan tidak menggunakan bahan-bahan sintetis. Herba terbaik tentunya ialah herba yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, seperti *madu*, *habbatusaudah*, *minyak zaitun*, dan termasuk tanaman-tanaman obat lain yang tumbuh disekitar kita seperti tumbuhan bahan dasar minyak Sumbawa.